

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

A. PEDOMAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang valid mengenai Penerapan Metode *Murajaah* Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Kelas Tahfidz di SD Plus An-Nur Babadan Gurah Kediri, maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

No	Observasi	Hasil
1.	Mengamati kondisi lingkungan atau lokasi penelitian yaitu SD Plus An-Nur Babadan	Fasilitas yang disediakan sekolah sangat mendukung kegiatan Tahfidz, seperti ruang kelas khusus yang digunakan untuk kegiatan hafalan, serta masjid atau musholla yang berfungsi sebagai tempat utama murojaah dan shalat berjamaah. Selain itu, ketersediaan Al-Qur'an dan buku pendukung Tahfidz juga mencukupi. Para siswa kelas Tahfidz dibimbing oleh guru-guru yang kompeten dalam bidang Al-Qur'an dan Tajwid. Lingkungan sekolah mendorong siswa untuk senantiasa menjaga adab dan akhlak Islami, sehingga budaya Qur'ani terasa sangat kuat. Kegiatan harian seperti murojaah pagi, shalat dhuha, dan pembiasaan dzikir turut menguatkan suasana religius yang konsisten.

2.	Mengamati proses penerapan metode <i>murajaah</i> dalam proses pembelajaran di kelas <i>Tahfidz</i>	Guru Tahfidz berperan aktif dalam memantau kualitas hafalan, memberikan motivasi, serta mencatat perkembangan <i>murajaah</i> setiap siswa dalam buku laporan atau lembar monitoring. Setiap siswa juga memiliki target <i>murajaah</i> harian berdasarkan juz atau halaman tertentu yang harus dikuasai. Penerapan metode <i>murajaah</i> ini terbukti meningkatkan ketahanan hafalan siswa, memperbaiki kesalahan bacaan, serta membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjaga hafalan. Lingkungan kelas yang kondusif, semangat kebersamaan, dan pendekatan guru yang sabar serta komunikatif sangat membantu keberhasilan metode ini.
3.	Mengamati sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.	Berdasarkan hasil observasi di kelas Tahfidz SD Plus An-Nur Babadan, sarana dan prasarana yang tersedia telah cukup menunjang kelancaran proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan menghafal dan <i>murajaah</i> Al-Qur'an. Berupa al-Qur'an dan buku tajwid,

		ruang kelas khusus tahfidz, papan dan alat tulis, mushola dan masjid sekolah.
4.	Mengamati evaluasi dari penerapan metode <i>murajaah</i> di SD Plus An-Nur.	Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode <i>murajaah</i> yang diterapkan mampu menjaga hafalan siswa dengan baik, terutama ketika dilakukan secara konsisten dan dibarengi dengan dukungan guru serta orang tua. Evaluasi yang terstruktur ini juga memungkinkan pihak sekolah untuk mengatur strategi pembelajaran Tahfidz lebih lanjut.

Lampiran 2.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Narasumber : Kepala Sekolah SD Plus An-Nur Babadan

Nama : Fetty Hanna Syahziza

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan utama program <i>Tahfidz</i> ini dibentuk?	Program <i>Tahfidz</i> al-Qur'an yang diselenggarakan di sekolah dasar memiliki tujuan sesuai dengan misi kita yaitu pola Pendidikan yang diembankan adalah menitik beratkan pada pola pendidikan spiritual. Spiritual yang dimaksud dengan

		berlandaskan al-Qur'an yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan diajarkan sejak dini. Tujuannya siswa mampu menjadikan al-Qur'an sebagai pegangan hidupnya dengan menerapkan akhlak yang karimah yang tidak hanya cerdas dalam intelektual
2.	Apakah dari pihak sekolah juga ada pengawasan dan evaluasi?	Kami dari tenaga pendidik juga senantiasa memantau bagaimana perkembangan anak-anak kelas <i>tahfidz</i> yang memang berbeda dengan kelas regular biasa. Kita berupaya menggunakan metode dan Teknik yang tidak memberatkan namun juga tidak menjadikan mereka teledor dalam menghafal al-Qur'an. Penting juga bagi kami untuk menyelaraskan Pendidikan sekolah dasar yang formal dengan program <i>tahfidz</i> ini. Guna nanti kita pantau baik dalam pelaksanaannya hingga mengevaluasi hasil menghafalnya.

2. Narasumber : Kepala Bidang Pendidikan Kurikulum
 Nama : Amiudin S.Pd

1.	Apakah tujuan dari metode <i>murajaah</i> ini hanya mentargetkan hafalan saja ?	Program <i>tahfidz</i> ini sangat berpengaruh positif mbak, dari anak-anak saja yang sudah belajar al-Qur'an dan yang belum bisa belajar al-Qur'an, bukan hanya belajar menghafal saja tapi anak-anak akan diajak bagaimana cara membacanya, menghafalnya dengan metode yang mudah, hingga mereka hafal dengan menggunakan metode yang kita persiapkan.
2.	Perencanaan apa saja yang dipersiapkan dalam membentuk program hafalan di kelas <i>tahfidz</i> ?	Perencanaan program ini sudah berjalan 8 tahun mbak, kita sudah meluluskan dua angkatan wisudawan <i>tahfidz</i> (<i>Hafidz/Hafidzah</i>) . jadi untuk pelaksanaannya kita hanya perlu merubah dan merevisi sedikitnya sejalan dengan banyaknya siswa di kelas <i>tahfidz</i> , untuk guru yang

		membimbing selama ini hanya Bu Dina saja yang mengampu 6 kelas. 1. Jadwal masuk kelas dimulai pada jam 7.30 – 12.00 dibagi menjadi tiga rombel, karena keterbatasan ruang dan tidak seimbang dengan banyaknya siswa. 2. Kelas satu kita fokuskan pada juz amma atau juz 30 3. Dalam kelas nanti terbagi menjadi tiga kelompok hafalan, yaitu kelompok A untuk siswa yang mudah menghafal, kelompok B untuk anak yang cukup mudah menghafal, dan kelompok C untuk anak yang sulit menghafal. Disesuaikan dengan kemampuan menghafal masing-masing siswa.
--	--	--

		4. Metode setoran hafalan menggunakan metode <i>Juz'i</i> ditambah dengan <i>murajaah</i> untuk menghafalnya. 5. Setiap harinya mengisi buku setoran hafalan yang dibawa masing-masing siswa untuk dinilai guru pembimbing, disini kita menyebutnya buku harian <i>murajaah</i>. Evaluasi yang direncanakan berupa tes kenaikan juz dan rapot hasil setorannya berbeda dengan rapot penilaian pembelajaran umum.
--	--	---

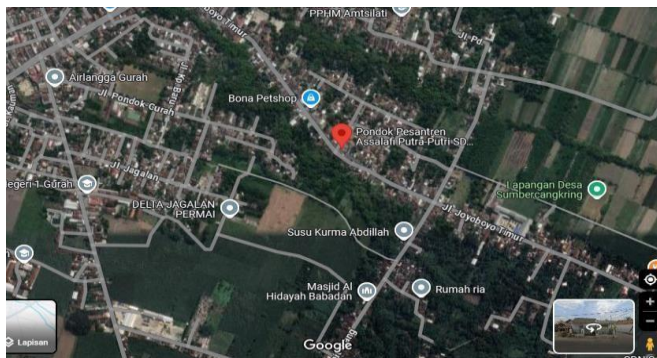
3. Narasumber : Guru kelas Tahfidz

Nama : Dina Alfida Mufida

1.	Apakah metode <i>murajaah</i> ini hanya dilakukan untuk meningkatkan hafalan ayatnya saja?	Dari sekolah sudah memprogramkan untuk metode <i>juz'i</i> mbak dalam menghafal al-Qur'an mbak, mereka bisa <i>memurajaah</i> hafalan dengan mudah, tidak terlalu banyak
----	--	---

		untuk ayat yang dihafal. Jadi dari metode ini sudah selesai dari ayat satu sampai sepuluh sampai hafal dan benar pengucapannya, maka bisa dilanjutkan dari sepuluh ke dua puluh, kemudian sampai selesai satu surat baru di baca dari ayat pertama sampai selesai.
2.	Bagaimana guru mengevaluasi hafalan siswa?	Kami dari para <i>ustadz</i> dan <i>ustadzah</i> tiap menguji kenaikan juz ada lima sampai sepuluh siswa yang akan melaksanakan ujian kenaikan juz. Kita serentakan hari itu juga. Dalam satu kali duduk dan tentunya <i>bil ghaib</i>, kelas satu dan kelas dua itu baru juz 30 dan untuk kelas tiga keatas sudah ujian di juz 29, 1, 2, 3, dan seterusnya. Penilaian dari kriteria kelulusan ujian kenaikan juz ini berdasarkan <i>adab, mahrajul huruf, Tajwid, fasahah</i>, dan kelancaran

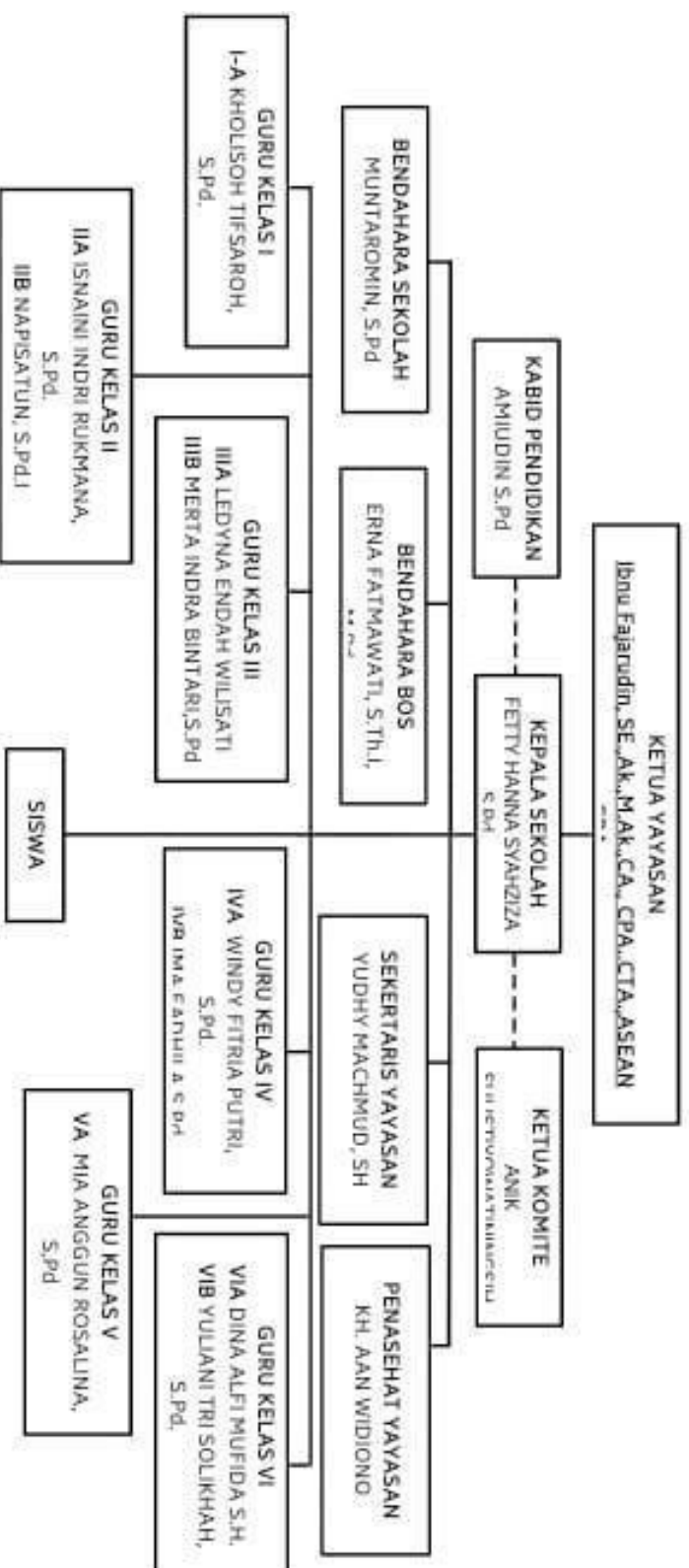
		membaca ayat al-Qur'an. Jadi kita juga melatih mental dari siswa untuk berani menghafal satu kali duduk sekaligus.
--	--	--



JURNAL HARIAN ZAKAT DAN WAKAF					
PENGUKUR TARIKATUL ISLAM DAN NUR					
BULAN	MURATAH	TAHUN	TAHUN	TAHUN	TAHUN
TGL	TAHUN	TAHUN	TAHUN	TAHUN	TAHUN
1	20	20	20	20	20
2	20	20	20	20	20
3	20	20	20	20	20
4	20	20	20	20	20
5	20	20	20	20	20
6	20	20	20	20	20
7	20	20	20	20	20
8	20	20	20	20	20
9	20	20	20	20	20
10	20	20	20	20	20
11	20	20	20	20	20
12	20	20	20	20	20
13	20	20	20	20	20
14	20	20	20	20	20
15	20	20	20	20	20
16	20	20	20	20	20
17	20	20	20	20	20
18	20	20	20	20	20
19	20	20	20	20	20
20	20	20	20	20	20
21	20	20	20	20	20
22	20	20	20	20	20
23	20	20	20	20	20
24	20	20	20	20	20
25	20	20	20	20	20
26	20	20	20	20	20
27	20	20	20	20	20
28	20	20	20	20	20
29	20	20	20	20	20



STRUKTUR ORGANISASI SD PLUS AN-NUR TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024



Riwayat Hidup Penulis



Penulis bernama lengkap Kurnia Irmanda Tasa'atus Sa'diyah yang biasa dipanggil Manda. Lahir di Kediri, 28 Desember 2002. Alamat di Dusun Sentul Desa Tiru Lor Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Sujair dan Ibu Ida Sri rahayu. Riwayat

pendidikan formal penulis mengawali pendidikan di SDN Tiru Lor 2 pada tahun 2009-2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTsN negeri 6 Kediri pada tahun 2015-2018. Penulis kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Gurah pada tahun 2018-2021. Dan mulai tahun 2021 mengikuti Program Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam di IAIN Kediri. Selama menempuh pendidikan peneliti mendapat banyak pengalaman hidup yang sangat bermanfaat baik pengalaman akademik maupun non-akademik.